

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, KETERPAPARAN MEDIA,
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA REMAJA SMA NEGERI 6 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi



Disusun oleh :

AYU NADIA PUTRI

N1A1319021

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya
Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA N 6 Kota Jambi**

Disusun Oleh :

Ayu Nadia Putri
NIA1319021

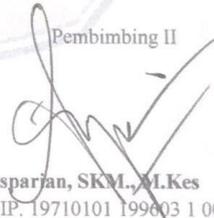
Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi
Pada tanggal, juni 2021

Pembimbing I



Dr. Guspianto, S.KM., M.KM
NIP. 19730811 199203 1 001

Pembimbing II



Asparjan, SKM., M.Kes
NIP. 19710101 199803 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI

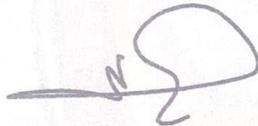
Skripsi yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA N 6 Kota Jambi yang disusun oleh Ayu Nadia Putri NIM N1A319021 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 juli 2021 dan dinyatakan lulus.

Susunan Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Guspianto, SKM., M.K.M
Sekretaris : Asparian, S.K.M., M.Kes
Anggota : 1. Arnild Augina Mekarisce, SKM., MKM
2. Lia Nurdini, S.ST., M.K.M

Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Guspianto, SKM., MKM
NIP. 197308111992031001

Pembimbing II



Asparian, S.K.M., M.Kes
NIP. 197101011996031007

Diketahui :

Dekan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi



Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes,
NIP. 19730209200501 1001

Ketua Jurusan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi



Dr. Guspianto, SKM., MKM
NIP. 197308111992031001

PENGESAHAN SKRIPSI

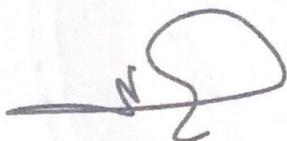
Skripsi yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA N 6 Kota Jambi yang disusun oleh Ayu Nadia Putri NIM N1A319021 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 juli 2021 dan dinyatakan lulus.

Susunan Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Guspianto, SKM., M.K.M
Sekretaris : Asparian, S.K.M., M.Kes
Anggota : 1. Arnild Augina Mekarisce, SKM., MKM
2. Lia Nurdini, S.ST., M.K.M

Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Guspianto, SKM., MKM
NIP. 197308111992031001

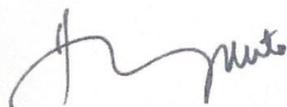
Pembimbing II



Asparian, S.K.M., M.Kes
NIP. 197101011996031007

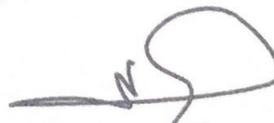
Diketahui :

Dekan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi



Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes,
NIP. 19730209200501 1001

Ketua Jurusan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi



Dr. Guspianto, SKM., MKM
NIP. 197308111992031001

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, KETERPAPARAN MEDIA,
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA REMAJA SMA N 6 KOTA JAMBI**

**Disusun oleh :
AYU NADIA PUTRI
N1A1319021**

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji
pada tanggal 1 Juli 2021

Ketua Sidang : Dr. Guspianto, S.K.M., M.K.M

Sekretaris : Asparian, S.K.M., M.Kes

Penguji Utama : Arnild Augina Mekarisce, SKM., MKM

Penguji Anggota : Lia Nurdini, S.ST., M.K.M

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nadia Putri

NIM : N1A1319021

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jambi, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Ayu Nadia Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi” ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik ilmu, tenaga dan waktu.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Sutrisno, M. Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Dr. dr. Humaryanto, Sp. OT, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UniversitasJambi
3. Bapak Dr. Guspianto, S.K.M., M.KM selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hubaybah, SKM., MKM Selaku Ketua Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedoktran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
5. Bapak Asparian, SKM, M. Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Arnild Augina Mekarisce, SKM., MKM, selaku dosen penguji utama yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan masukan kepada penulis.
7. Ibu Lia Nurdini, S.ST., MKM, selaku dosen penguji anggota yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan masukkan kepada penulis
8. Kepala SMA Negeri 6 Kota Jambi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Kota Jambi.
9. Responden dalam hal ini siswa di SMA N 6 Kota Jambi yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi dalam penelitian ini.

10. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, serta teman satu angkatan yang memberikan semangat yang terlibat langsung untuk penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala kekurangan yang terdapat didalamnya, untuk itu penulis mohon kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini dan berguna bagi semua pihak.

Jambi, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan	iv
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	v
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja.....	8
2.1.1 Definisi Remaja.....	8
2.1.2 Ciri-ciri Remaja.....	8
2.1.3 Perkembangan Remaja.....	9
2.2 Perilaku	11
2.2.1 Definisi perilaku	11
2.2.2 Perilaku Seksual	14
2.2.3 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual	15
2.2.4 Dampak dari Perilaku Seksual	16
2.2.5 Pencegahan Perilaku Seksual	17
2.3 Keterpaparan Media Massa	18
2.4 Teman Sebaya	19
2.5 Kerangka Teori.....	20
2.6 Kerangka Konsep.....	20
2.7 Hipotesis	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	22
3.4 Kriteria Inklusi dan Eklusi	24

3.5 Definisi Operasional	24
3.6 Instrumen Penelitian	26
3.7 Pengolahan Data	27
3.8 Analisis Data	27
3.8.1 Analisa Univariat	27
3.8.2 Analisa Bivariat	27
3.9 Etika Penelitian	28

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil	29
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.2 Karakteristik Responden	29
4.1.3 Analisis Univariat.....	30
4.1.4 Analisis Bivariat.....	32
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Perilaku Seksual Remaja.....	33
4.2.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA N 6 Kota Jambi.....	35
4.2.3 Hubungan Keterpaparan Media Dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja SMA N 6 Kota Jambi	36
4.2.3 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA N 6 Kota Jambi.....	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahapan Perkembangan Remaja	11
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
Tabel 4.1.2	Distribusi Pada Karakteristik Responden	29
Tabel 4.1.3.1	Gambaran Perilaku Seksual remaja SMA N 6 Kota Jambi.....	33
Tabel 4.1.3.2	Gambaran Variabel Pengetahuan remaja SMA N 6 Kota Jambi ...	35
Tabel 4.1.3.3	Gambaran Keterpaparan Media remaja SMA N 6 Kota Jambi	36
Tabel 4.1.3.4	Gambaran Pengaruh Teman Sebaya remaja SMA N 6 Kota Jambi	36
Tabel 4.1.4	Hubungan Antara Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	20
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian

Lampiran 3. Output SPSS Hasil Uji Univariat dan bivariat

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Lampiran 6. Foto dokumentasi

ABSTRACT

Background : High school students are categorized as teenagers aged 15 to 18 years and at that age are very vulnerable for teenagers to commit sexual deviations if they do not get enough knowledge about sexuality. The above problems can be overcome by providing sexual education carried out by various parties such as parents, government, educational institutions, and so on. The problem of this research is whether there is a relationship between the level of knowledge, media exposure, peers with risky sexual behavior in adolescents at SMA N 6 Jambi City. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge, media exposure, peers with risky sexual behavior in adolescents at SMA N 6 Jambi City.

Methods : This research is a research that uses a quantitative approach with the type of analytic observation research, namely to find the relationship between variables. This study uses a cross sectional approach which aims to obtain a relationship by studying the dynamics of the correlation between independent variables and the dependent variable that occurs in the object of research measured or collected simultaneously (simultaneously).

Results : This study examines the relationship between the level of knowledge, media exposure, and peers to risky sexual behavior in adolescents at SMAN 6 Jambi City. $\beta=1.130=2.478$), the analysis of media exposure can be seen $PR=1.757$ (95%CI=1.247-2474), and 48.3% in peer relationships with sexual behavior. The results of statistical tests obtained p value = 0.024 (< 0.05), it can be concluded that there is a relationship between peers and sexual behavior in adolescents at SMA 6 Jambi City.

Conclusion : The level of knowledge, media exposure and peers showed a significant relationship to risky sexual behavior at SMAN 6 Jambi City.

Keywords: Sexual Behavior, Knowledge, Peers, Media Exposure

ABSTRAK

Latar Belakang : Siswa SMA dikategorikan remaja berusia 15 sampai 18 tahun dan sangat rentan untuk remaja melakukan penyimpangan seksual jika tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang seksual. Permasalahan ini diatasi dengan cara memberikan edukasi seksual yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti orang tua, pemerintah, instansi pendidikan, dan sebagainya. Masalah penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasi analitik yaitu untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan menggunakan *pendekatan cross sectional* yang bertujuan untuk mendapatkan hubungan dengan mempelajari dinamika kolerasi antara variabel independen dengan variabel dependen yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpul secara simultan (bersamaan).

Hasil : Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko dengan analisis PR=1.674 (CI 95%=1.130-2,478), pada keterpaparan media dapat dilihat analisis PR=1.757 (CI 95%=1.247-2474), dan pada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual tidak terpengaruh sebesar 48,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,024 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi.

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan, keterpaparan media serta teman sebaya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual berisiko pada SMAN 6 Kota Jambi.

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa remaja, seseorang berada dalam fase transisi dari anak-anak ke dewasa. Kurangnya pendidikan mengenai kesehatan reproduksi dan tentang seksual akan menyebabkan dampak negative pada seseorang, seperti cara menafsir, persepsi, dan sikap yang tidak benar mengenai perilaku seksual. Pada masa remaja akan menjalin hubungan dengan lawan jenis dan akan menggunakan emosi untuk menggambarkan perasaan yang dialaminya. Contohnya seperti mengirim surat, isyarat mata, berciuman, bergandengan tangan dan sebagainya. Remaja akan mencoba menarik perhatian lawan jenisnya dengan cara diatas karena adanya dorongan seksual dan rasa tertarik dengan lawan jenis¹¹. Adanya pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental disertai pematangan seksual tersebut seringkali mengarahkannya pada perilaku seks berisiko.

Remaja adalah bila seseorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan 12-20 tahun untuk anak laki-laki². Menurut WHO, remaja adalah periode pertumbuhan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dari usia 10-19 tahun, dimana satu dari lima orang di dunia adalah remaja dengan jumlah sekitar 1,5 miliar (WHO, 2018). Di Indonesia tahun 2019, penduduk remaja usia 10-24 tahun mencapai 67.268,9 jiwa atau sebesar 25,1% dari total penduduk (BPS, 2019). Kondisi ini selain menunjukkan kuatnya modal sumber daya pembangunan di masa depan, namun juga mengindikasikan tingginya risiko yang akan dihadapi terkait masalah remaja, salah satunya adalah perilaku seks berisiko pada remaja.

Pemerintah telah melakukan banyak program untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi saat ini, diantaranya Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Program ini adalah bagian dari program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja (SDKI, 2017).

Pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja menjadi sebuah masalah yang harus ditangani agar remaja dapat menghadapi dengan benar dan produktif agar bisa mewarisi bangsa. Beberapa waktu belakangan ini, perilaku seksual menjadi masalah pada remaja karena cukup banyak remaja yang melakukan perilaku seksual yang tidak sehat sehingga harus diberikan perhatian khusus dari berbagai pihak³. Hal ini penting karena n remaja di Indonesia mencapai 30% dari total penduduk yang ada dan sangat menentukan masa depan bangsa dan dirinya sendiri⁴.

Perilaku seksual dimaksudkan pada seluruh sikap yang timbul karena adanya hasrat seksual kepada lawan jenis maupun sesama jenis. Hal yang dilakukan dapat beragam, seperti berkencan, berciuman, dan bercinta yang menjadikan orang lain sebagai objek atau mengkhayal sendiri⁵. Jadi perilaku seksual merupakan seluruh tindakan yang timbul karena adanya keinginan seksual kepada lawan jenis ataupun sejenis⁷. Perilaku seksual pada remaja dapat dipengaruhi beberapa faktor lain, seperti hormonal yang berubah, informasi yang didapatkan dari media massa dan menunda perkawina⁵. Pada remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) hubungan seksual diluar dinikah terjadi karena didorong oleh faktor pergaulan bebas dari luar, keluarga dan faktor dari media massa. Belakangan ini remaja sangat mudah untuk terpengaruh kedalam seks bebas akibat kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua⁶.

Yayasan Sentra Informasi dan Komunikasi Orang Kito atau yang lebih dikenal sebagai SIKOK merilis data mengenai remaja yang masih berstatus pelajar diketahui hamil di luar ikatan perkawinan dari tahun 2010 hingga 2012. Hal ini diyakini oleh SIKOK disebabkan oleh perilaku seks pranikah yang sangat tinggi di kalangan para remaja yang masih berstatus pelajar ini. Survey yang dilakukan SIKOK pada 1182 siswa sekolah menengah Kota Jambi mendapatkan hasil bahwasanya 8% siswi pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pacar. Prediksi SIKOK pada tahun 2012 telah terdapat 16 ribu dari 200 ribu pelajar yang telah melakukan hubungan seksual pranikah. Pada kalangan remaja saat ini hubungan seks dianggap hal yang lumrah, dari sini dapat diketahui bahwa sekolah memiliki peranan yang

penting dalam mendidik pelajarnya khususnya pada hal mengenai kesehatan reproduksi.⁴

Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2018 menunjukkan remaja putri yang hamil <18 tahun bern 122 orang, remaja putri yang melahirkan <18 tahun bern 39 orang, 1 orang terkena gonorrhoea, 1 orang terkena IMS (Infeksi Menular Seksual) dan 2 orang terkena ISR (Infeksi Saluran Reproduksi)⁷.

Survey internasional yang telah dilakukan oleh Buyer Healthcare Pharmaceutical di 26 negara dan 6000 responden yang memiliki kategori sebagai remaja tentang perilaku seks diketahui telah terdapat kenaikan jumlah remaja yang telah berhubungan seks dengan tidak aman. Angka tertinggi ditempati oleh Amerika Serikat dengan 39%, disusul oleh Inggris sebanyak 19% dan Prancis sebanyak 11% remaja. Pada tahun 2006 Youth Risk Behavior Survei yang dilakukan secara nasional di Amerika Serikat mendapati sebanyak 47.8% siswa yang berada di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seksual, dan sebanyak 35% pelajar SMA di Amerika Serikat telah aktif secara seksual⁸.

Survei yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah mengatakan bahwa 28,92% dari 1.355 responden siswa SMA dan SMK sepakat pada seks sebelum nikah dan 12,54% berpacaran dengan gaya yang buruk. Sering terjadi pada saat berpacaran, remaja melakukan pelecehan terhadap pasangannya. Survey Kesehatan Reproduksi Remaja mengadakan penelitian mengenai perilaku seksual remaja dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa usia remaja Indonesia pertama kali menjalin hubungan pacarana saat berada di usia 12 tahun. Perilaku pacarana remaja ini pun beragam mulai dari tingkatan berpegangan tangan sebanyak 92%, berciuman 82%, saling meraba bagian sensitive pasangan sebanyak 63%.⁹

Faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku seks berisiko antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana serta akses yang buruk pada metode kontrasepsi termasuk kondom. Menurut penelitian Ayu, dkk (2020) perilaku seksual yang terjadi

pada remaja tidak dibarengi oleh pengetahuan memadai dan dorongan faktor ekonomi. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik akan mengarahkan perilaku yang baik (Hindun, 2020). Salah satu faktor penyebab hubungan seksual beresiko adalah perilaku pacaran remaja. Menurut SDKI: Kesehatan Reproduksi Remaja (2017) menunjukkan 80% remaja wanita dan 84% remaja pria menyatakan bahwa mereka memulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan remaja pria dan wanita mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berrpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% dan 33% pria), cium bibir (30% dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual berisiko.

Di era globalisasi saat ini, remaja dengan sangat mudah untuk mengakses tentang seks melalui media elektronik, seperti video dan internet dan masih banyak remaja yang belum paham mengenai akses informasi kesehatan reproduksi yang benar dirumah ataupun disekolah. Orang tua dan guru masih ada yang tidak terbuka dalam membahas reproduksi dan tabu bagi mereka untuk dibahas¹⁰. Sosial media sangat berpengaruh besar kepada informasi seksual yang didapatkan oleh remaja karena remaja yang tidak pernah menghadapi masalah seksual akan cenderung ingin melakukan apa yang mereka lihat dan dengar³.Sering kali terjadi saat remaja bertanya kepada guru dan orang tua mengenai seks dijawab dengan jawaban yang tidak informative contohnya seperti “anak kecil jangan cinta-cintaan dulu” dan “jangan bicara tentang seks, tidak baik”¹¹. Oleh karena itu remaja akan cari tahu sendiri informasi mengenai seks dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, film porno, atau melakukan secara langsung.

Dalam memperoleh pengetahuan yang bertujuan terhadap seksual remaja banyak yang tidak dirahasiakan dan melakukan percobaan dalam kehidupan sehari-hari¹². Pengetahuan yang tanggung akan sangat berbahaya apabila dibandingkan dengan tidak tahu sedikitpun walaupun tidak tahu juga berbahaya. Bahaya dari pengetahuan seksual yang tanggung akan timbul karena remaja tergiur untuk mencoba dan bisa juga salah persepsi¹³.

Menurut Fitriana¹⁴ menyatakan jika pengetahuan seseorang baik, maka akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimilikinya dan begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh ilmu pada seseorang menjadi dasar terbentuknya kepribadian seseorang dan mengarahkan perilaku sehari-hari. Namun remaja yang memiliki pengetahuan tentang seksual rendah tidak serta merta akan melakukan penyimpangan seksual. Penyebabnya adalah informasi yang salah tentang seksual akan membuat remaja mudah mencari hal yang bersifat porno dan sifat porno akan mempengaruhi remaja yang tidak stabil emosinya. Menurut Zulhaini dan Masyithah menyatakan bahwa remaja yang biasa menonton video porno akan menjadikan remaja tersebut penasaran dan coba melakukannya dengan masturbasi atau dilakukan langsung bersama lawan jenis atau sesama jenis¹⁵.

Remaja perempuan ataupun laki-laki akan sangat memilih dalam bersikap kepada teman sebayanya untuk menjaga tidak diasingkan dan dijauhi oleh groupnya. Pengetahuan seksual akan sangat mudah didapatkan dari teman sebayanya dan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja¹⁶. Remaja sangat dekat dengan groupnya melebihi ikatan keluarga sehingga group tersebut menjadi sumber simpati, afeksi, pengertian, hingga membagi pengalaman segala sesuatu yang dialami. Karena hal itulah remaja cenderung untuk menyerap informasi yang didapatkan dari groupnya tanpa dilakukan penyaringan dari sumber terpercaya. Informasi yang diterima oleh remaja sering membuat penasaran dan menimbulkan pertanyaan dan ingin membuktikan penasaran yang muncul dari informasi yang didapatkan sehingga remaja akan mencoba perilaku seksual¹⁰.

Siswa SMA dikategorikan kepada remaja berusia 15 sampai 18 tahun dan pada usia tersebut sangat rentan untuk remaja melakukan penyimpangan seksual jika tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang seksual. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan cara memberikan edukasi seksual yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti orang tua, pemerintah, instansi pendidikan, dan sebagainya. Perlu dilakukan upaya bersama antar lintas sektor agar dapat membentuk generasi yang sadar diri untuk menjadi generasi

yang berprestasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pelajar pada tingkat menengah keatas.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui gambaran keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi.
4. Untuk menganalisis keterpaparan media dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi.
5. Untuk menganalisis teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat memotivasi para remaja agar bisa menambah pengetahuan seksual dan mengendalikan perilaku dalam berhubungan seksual dan menginformasikan dampak serta mencegah perilaku seksual.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada institusi sekolah mengenai pengetahuan, keterpaparan media dan teman sebaya, sehingga mampu memberikan informasi dan langkah-langkah dalam melakukan pencegahan, pembinaan kesehatan terhadap perilaku seksual pada remaja sekolah.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai evaluasi pada program pelayanan kesehatan reproduksi remaja serta menjadi dasar pada pengembangan program pelayanan kesehatan reproduksi remaja di Kota Jambi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan bacaan dalam memahami penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti perilaku seksual berisiko pada remaja sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata latin yang diartikan sebagai tumbuh dan matang dan berarti sangat luas meliputi emosional, fisik, sosial, dan mental. Jika seseorang telah berumur 10-18 tahun (perempuan), dan 12-20 tahun (laki-laki) bisa dikategorikan sebagai remaja². *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa remaja merupakan masa seseorang bertumbuh dari anak-anak hingga sebelum dewasa dalam kisaran usia 10-19 tahun. Permenkes RI no 25 tahun 2004 mengartikan remaja sebagai seseorang yang berusia 10-18 tahun dan menurut BKKBN remaja berusia 10-24 tahun serta belum menikah.

Remaja merupakan fase untuk berkembangnya seseorang yang ditandai dengan matangnya organ seksual dan bisa bereproduksi. Masa ini merupakan masa perubahan dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja juga akan mengalami transisi sikap serta perilaku dan fisik pada dirinya¹⁷.

WHO mendefinisikan remaja dan membagikannya dalam 3 kriteria, yaitu biologi, psikologi, dan sosial ekonomi dan remaja merupakan masa dimana:

1. Berkembangnya seseorang ditandai dari seksual sekunder hingga matang.
2. Seseorang juga berkembang psikologinya serta indentifikasinya dari anak-anak hingga dewasa.
3. Adanya perubahan ketergantungan sosial ekonomi pada orang tua menjadi mandiri.

2.1.2 Ciri-ciri Remaja

Remaja memiliki beberapa ciri yang berbeda dari masa sebelumnya, yaitu:

1. Perubahan yang dialami oleh remaja akan berdampak langsung ke individu dan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.
2. Remaja adalah masa pelatihan, dimana berkembangnya dari masa anak-anak ke jenjang berikutnya. Remaja tidak bisa ditentukan kapan terjadinya, hal ini

bisa dilihat dari gaya hidup yang berubah serta perilaku pada remaja itu sendiri.

3. Remaja juga adalah tahapan perubahan seperti emosi, bentuk tubuh, keinginan dan peran, serta menginginkan kebebasan pada dirinya,
4. Remaja akan mencari identitas diri seperti menunjukkan bagaimana dirinya kepada masyarakat sekitar.
5. Remaja akan sulit diatur dan berkemungkinan untuk berperilaku tidak baik sehingga membuat orang tua takut.
6. Remaja akan menilai hidup secara subjektif dan membuat dirinya sesuai keinginannya tanpa mengikuti cita-cita yang tertanam pada dirinya.
7. Remaja akan bingung dalam melepaskan kebiasaannya dan menunjukkan bahwa dirinya telah dewasa. Hal ini ditunjukkan dengan merokok, minum alkohol, menggunakan narkoba, dan seks bebas yang dianggap dapat memberikan citra dirinya yang diinginkan¹⁸.

2.1.3 Perkembangan Remaja

Karakteristik yang berubah menjadi tanda khas dari kemajuan psikologis pada remaja sebagai bentuk perkembangan remaja. Berkembangnya remaja ditandai dengan ciri ciri sebagai berikut:

1. Sebagai masa pencarian identitas diri
 Pada fase ini remaja akan bersikap, bergaya, berbicara sedemikian rupa untuk menunjukkan siapa dirinya kepada temannya. Hal ini dicontohnya seperti menggunakan mobil, berpakaian dan begaya seperti yang mereka inginkan untuk dilihat orang lain.
2. Masa remaja sebagai periode yang paling penting
 Karakteristik khas yang muncul jika dibandingkan dari periode sebelumnya seperti:
 1. Remaja merupakan fase yang cukup penting karena adanya efek langsung dan berlangsung lama tentang apa yang terjadi serta adanya perkembangan fisik serta psikologi pada remaja.
 2. Remaja juga mengalami peralihan, dimana remaja sedang mengembangkan sifat anak-anak menjadi dewasa dan harus meninggalkan

perilaku yang dulu. Emosional, sosialisasi, agama, hubungan keluarga, dan moral juga mengalami perubahan.

3. Masa remaja sebagai emosional remaja
4. Perkembangan emosi remaja berfokus pada periode-periode seperti periode gairah seksual (arousal) dan kecemasan. Di sisi emosional, tugas perkembangan yang paling penting adalah membentuk diri yang realistis dengan mengatasi orang lain, mengelola stres, dan mengendalikan emosi. Individu dapat memiliki identitasnya sendiri dan menerima berbagai kecenderungan pribadi dan peran bakat yang diberikan kepada mereka oleh orang tua, teman, dan masyarakat untuk memberi arah dan makna bagi kehidupan mereka yang menyatu. Identitas diri memiliki dua komponen: konsep diri dan harga diri.
5. Masa sosial remaja
Salah satu tugas perkembangan yang paling sulit pada masa remaja adalah mengkoordinasikan lingkungan sosial, baik dalam kelompok sebaya, keluarga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat. Perubahan signifikan tercermin pada anak muda yang terpisah dari keluarga dan mulai memperluas hubungan dengan teman sebayanya. Partisipasi awal remaja dalam kelompok sebaya ditandai dengan persahabatan. Pada pertengahan pubertas, teman sebaya bersifat heterogen dan individu lebih toleran terhadap perubahan penampilan. Pada akhir masa remaja, kelompok sebaya sering diganti dengan hubungan yang lebih dalam, seperti sahabat dan teman kencan.¹⁹
6. Perkembangan Perilaku Remaja
Berkembangnya kognitif, fisik, sosial, dan emosional pada remaja menjadi proses remaja dalam bereksplorasi untuk menyesuaikan diri untuk transisi perilaku. Remaja terkadang berperilaku melewati batas kapasitas dan terlalu berisiko yang bisa membuat kesehatan menjadi tidak baik²⁰.

Tabel 2.1
Tahapan Perkembangan Remaja

Masa Remaja Awal (12-15 Tahun)	Masa Remaja Tengah (15-18 Tahun)	Masa Remaja Akhir (18-21 Tahun)
1. Lebih dekat dengan teman sebaya dan ingin bebas. 2. Lebih Banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.	1. Mencari identitas diri 2. Timbul keinginan untuk kencan 3. Mempunyai perasaan yang mendalam 4. Meningkatkan kemampuan berpikir abstrak 5. Berkhayal tentang aktivitas seks	1. Pengungkapan identitas diri 2. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya 3. Mempunyai citra jasmani dirinya 4. Dapat mewujudkan rasa cinta 5. Mampu berpikir abstrak

Sumber: Hurlock, 2011.

2.2 Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan seluruh pekerjaan yang dilakukan pada manusia secara bekesinambungan. Perilaku memiliki bentangan sangat besar, seperti berjalan, bekerja, berbicara, tertawa, menangis, menulis, membaca, dan sebagainya²¹.

Menurut Skinner, yang dikutip oleh Notoatmodjo²² mengartikan perilaku sebagai seluruh tindakan yang timbul pada diri seseorang dan disebabkan adanya rangsangan dan dorongan dari luar. Perilaku dapat dibagi menjadi 2, yaitu²³:

1. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup merupakan seluruh tindakan seseorang pada motivasi yang didapat secara tertutup. Hal ini masih dibatasi pada perhatian, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi kepada orang yang dimotivasi.

2. Perilaku terbuka

Seluruh tindakan seseorang yang didasari pada tindakan nyata dan dapat dilihat dengan jelas oleh orang lain. Teori *precede-proceedtheory* yang digagas oleh Lawrence Green (1980)²⁴ dalam bukunya *Health Promotion Planning an Education an Enviromental Appraach* berisi tentang analisa perilaku seseorang dari sisi kesehatan. Menurut Green dan Kreuter (2000) terdapat 3 faktor yang berpengaruh, yaitu:

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)

faktor yang mendukung atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang yang meliputi pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, dan persepsi terhadap suatu objek yang dapat memfasilitasi atau menghambat perubahan. Dalam penelitian ini, faktor predisposisi yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual adalah pengetahuan.

2. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

faktor-faktor yang memungkinkan dan memberikan fasilitas terhadap perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, faktor pemungkin yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual adalah keterpaparan media.

3. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seseorang. Faktor penguat mempunyai konsekuensi positif dan negative terhadap tindakan, melanjutkan atau menghentikan perilaku yang dilakukan. Hal tersebut diperlukan untuk memperkuat motivasi perilaku yang berasal dari keluarga, kelompok dan guru. Salama penelitian ini dilihat faktor penguat perilaku seksual remaja adalah peran teman sebaya²⁴.

Teori berubahnya perilaku pada seseorang melewati 3 tahap yaitu²⁵:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “mengetahui” persepsi manusia terhadap suatu objek tertentu. Deteksi dilakukan melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan kulit. Pengetahuan yang terkandung dalam dominasi kognitif terdiri dari enam langkah. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan ingatan seseorang mengenai sesuatu yang pernah ia ingat dan merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

1. Memahami

Memahami sesuatu berarti tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi mampu menafsirkan dan menafsirkannya dengan benar.

2. Aplikasi

dimaksudkan untuk memungkinkan orang mempraktikkan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis

Analisis diartikan sebagai orang yang dapat menjelaskan, membedakan dan mempelajari hubungan antara komponen dengan pokok bahasan yang sedang dibahas. Sintesis (*Syntesis*)

4. Sintesis diartikan pada masyarakat yang mampu membuat formulasi yang baru. Contohnya dapat membuat kata-kata sendiri dari apa yang didengar.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan pada masyarakat yang mampu melakukan penilaian pada objek tertentu.

2. Sikap

Sikap adalah respon seseorang pada suatu objek yang tertutup menjelaskan sikap terbagi atas 3 komponen penting, yaitu:

1. Keyakinan seseorang tentang ide dan konsep pada objek tertentu.
2. Emosional seseorang untuk mengevaluasi suatu objek.
3. Keinginan untuk melakukan tindakan.

3. Praktik atau tindakan

Tindakan adalah sikap yang tidak langsung dilakukan lewat tindakan. Dalam melakukan sikap perlu tindakan nyata dan ada faktor pendukung pada kondisi tertentu. Terdapat faktor yang menjadi pendukung praktik dan terbagi atas beberapa tindakan:

1. Presepsi

Presepsi adalah tingkat pertama dalam bertindak, yaitu dengan mengenali dahulu apa yang ada didepannya.

2. Respon

Respon merupakan tingkat pertama dan seseorang yang bisa melakukan sebuah tindakan dengan urutan tertentu.

3. Mekanisme

Mekanisme merupakan tingkat ketiga dan terjadi jika orang bisa melakukan hal dengan benar secara langsung dan otomatis serta menjadi kebiasaan.

4. Adopsi

Adopsi adalah tindakan yang telah dilakukan dengan baik dan telah diatur dengan baik dan tidak mengganggu kebenaran tindakan yang ada.

2.2.2 Perilaku Seksual

Perilaku seks merupakan seluruh tindakan yang berkaitan dengan seksual. Remaja yang penasaran dan melakukan hal hal baru karena adanya rangsangan seksual dan membuat remaja melakukan hubungan seksual²⁶. Perilaku seksual yang dilakukan remaja ditunjukkan dengan berbagai macam tindakan, seperti tertarik pada pasangan, berkencan, berciuman, dan bercinta. Urutan tingkah laku seksual pada remaja dimulai dari:

1. Ngobrol berdua dengan lawan jenis (pacar)
2. Nonton berdua dengan lawan jenis (pacar)
3. Jalan-jalan dengan lawan jenis (pacar)
4. Berpegangan Tangan
5. Berpelukan
6. Berciuman pipi (*Touching*)
7. Berciuman bibir atau mulut (*Kissing*)
8. Mencium atau dicium pada bagian leher (*Necking*)
9. Meraba atau diraba dibagian sensitive seperti sekitar alat kelamin, payudara,leher (*erogen*)
10. Saling menempelkan alat kelamin (*petting*)
11. Hubungan seksual oral (*Oral Sex*)
12. Hubungan seksual anal
13. Berhubungan seksual (*Sexual Intercourse*)

Perilaku seksual yang sering dilakukan oleh remaja, antara lain²⁷:

1. Saling memegang tangan
2. Merangkul dan memeluk

3. Mencium pipi, kening, bibir, leher, dan payudara.
4. Meraba buah dada dan kelamin yang merupakan bagian sensitif.
5. Saling mendekatkan dan bertempelan alat kelamin baik menggunakan pakaian ataupun tidak.
6. Seks dengan cara memasukkan kelamin kedalam mulut.
7. Berhubungan seksual menggunakan penghalang lateks (kondom) atau langsung

McKinley dalam Miron & Charles²⁸ membagi tindakan seksual didasarkan pada risiko negative dan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Tidak berisiko

Membahas tentang seks, fantasi bersama, mencium pipi dengan bibir, bersentuhan, dan oral dengan menggunakan lateks merupakan contoh perilaku seksual yang tidak berisiko.

2. Berisiko

Terdapat 3 bagian untuk perilaku seksual yang berisiko, yaitu bahaya, berisiko tinggi, dan agak berisiko. Contoh dari perilaku seks yang berbahaya seperti melakukan hubungan seksual secara langsung tanpa menggunakan pengaman, sedangkan contoh perilaku seks berisiko tinggi seperti oral seks tanpa pengaman dan masturbasi pada kulit yang sedang luka. Contoh untuk perilaku seks yang agak berisiko seperti melakukan ciuman bibir, petting, dan berhubungan seks menggunakan pengaman.

2.2.4 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual

Pratiwi²⁹ mengatakan bahwa perilaku seksual pada remaja didasari pada faktor faktor, diantaranya:

1. Biologis

Terjadinya perubahan biologis yang terjadi saat pubertas dan meningkatnya hormonal untuk melakukan perilaku seksual.

2. Pengaruh orangtua

Orang tua yang kurang berkomunikasi kepada anaknya yang remaja akan menimbulkan remaja untuk berperilaku seksual yang menyimpang.

3. Pengaruh teman sebaya

Remaja cenderung mengikuti teman sebayanya dalam mengikuti tren sekarang dan jika teman sebaya memberikan pengaruh negative bisa berbahaya kepada remaja tersebut.

4. Akademik

Remaja yang buruk dibidang akademik akan lebih sering untuk berperilaku seksual tidak benar jika dibandingkan dengan remaja yang akademiknya baik.

5. Pemahaman

Remaja yang memiliki pemahaman rendah cenderung mengambil keputusan yang salah dalam berperilaku seksual. Remaja yang memiliki pemahaman baik akan bisa memutuskan perilakunya dengan tepat dalam berperilaku seksual.

6. Pengalaman seksual

Remaja yang mendapatkan informasi tentang hubungan seksual, maka semakin kuat juga hasrat yang mendorong remaja tersebut untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang.

7. Pengalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan

Remaja yang menghayatin nilai keagamaan maka akan bersikap baik dan bisa berperilaku seksual dengan baik dan melakukan hal hal yang lain secara produktif.

8. Faktor kepribadian

Remaja yang bisa mengontrol diri, bertanggung jawab akan lebih dewasa dalam mengambil keputusan perilaku seksual yang benar.

9. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi

Remaja perlu mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi agar bisa paham terhadap perilaku seksual yang benar dan dapat mengontrol dorongan seksual dengan sehat.

2.2.5 Dampak Dari Perilaku Seksual

Rintyastini³⁰ mengatakan ada dampak yang bisa ditimbulkan dari perilaku seksual, yaitu:

1. Kehamilan pranikah
2. Penyakit akibat perilaku seksual

Terdapat gejala penyakit akibat perilaku seksual yang dirasakan oleh pria, yaitu bintil yang didalamnya berisi cairan, lecet, borok pada penis, tidak sakit saat luka, adanya warna merah pada kelamin, kutil yang tumbuh pada kelamin, gatal pada alat kelamin, diare terus menerus, keringat malam, gatal pada alat kelamin, kencing nanah dan darah dengan bau menyengat, dan sebagainya. Sedangkan pada perempuan memiliki gejala seperti nyeri pada saat kencing dan melakukan hubungan seksual, perut bagian bawah terasa nyeri, vagina mengeluarkan lendir, gatal pada vagina dan mengalami keputihan.

2.2.7 Pencegahan Perilaku Seksual

Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai luhur dari adat-istiadat nenek moyang. Walaupun tidak seketat dulu, nilai dan norma masih diterapkan oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini mengatur apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Hal ini dikenal juga sebagai norma. Walaupun tidak secara tertulis, norma diterapkan oleh masyarakat dan norma juga mengatur tentang cara masyarakat bersikap, termasuk berperilaku seksual. Soetjningsih³¹ menjelaskan ada beberapa upaya untuk mencegah remaja saat ini melakukan seks pranikah, diantaranya:

1. Peran kedua orang tua

Orang tua memiliki peranan penting untuk menjadi tempat cerita bagi sang anak dan betukar pikiran mengenai seksual. Orang tua harus terbuka pada anaknya dan memberikan edukasi terhadap anaknya dalam menyikapi seks pranikah.

2. Peran tokoh masyarakat

Pencegahan seksual dapat diatasi dengan melibatkan tokoh masyarakat dilingkungan sekitar. Sebagai tokoh masyarakat tentunya mereka menjadi penggerak pertama untuk menanggulangi permasalahan seks bebas kalangan remaja ditengah-tengah masyarakat.

3. Peran pemuka agama

Sebagai pemuka agama di masyarakat harus lebih aktif mendakwahkan syiar dan etika agama. Dengan memotivasi anak muda untuk tetap terhubung dengan Pencipta mereka dan melakukan yang terbaik selama sisa hidup mereka.

Bimbingan keagamaan kepada kaum muda hendaknya tidak hanya diberikan, tetapi juga dipraktikkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan praktis yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kontekstual kehidupan pemuda. Dalam kehidupan nyata, pemuka agama juga dapat membantu mengembangkan sikap remaja yang bijaksana, terutama dalam hal seks bebas.

4. Peran tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam bidang ini, terutama reproduksi. Dalam hal ini, petugas kesehatan memberikan informasi kepada anak di bawah umur untuk perawatan genital dan menjelaskan efek merugikan dari seks bebas, termasuk potensi seks bebas untuk tertular infeksi seperti HIV, penyakit menular seksual, dan banyak lagi.

2.3 Keterpaparan Media Massa

Informasi penting akan mudah didapatkan dari media massa. Remaja biasanya menggunakan media massa untuk menggali informasi lebih dapat mengenai perilaku seksual. Seluruh media, baik media elektronik atau media cetak menjadi faktor utama menurunnya moral remaja karena sangat mudah diakses untuk mendapatkan informasi yang negatif. Tayangan yang mengandung unsur pornografi seperti perempuan yang menggunakan pakaian minim dan ditampilkan dimedia cetak dan elektronik, cerita yang mengandung unsur hubungan seksual, adegan seks, video porno, dan sebagainya sangat mudah didapatkan.

Media berperan sangat besar terhadap meluasnya pengetahuan, termasuk juga budaya barat ke Indonesia seperti seks bebas, pakaian minmim, dan menunjukkan fisik kepada lawan jenis yang berisiko untuk menaikkan keinginan seksual pada remaja. Ditambah juga hotel, toko, dan restoran yang mendukung remaja untuk melakukan hal hal yang menyimpang. Tidak sedikit juga tempat tersebut dijadikan sebagai tempat pelacur, jualan narkoba dan sebagainya³¹. Pornografi sangat beragam penyebarluasannya, contohnya melalui buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan pornografi pada media elektronik seperti VCD, DVD, video, dan sebbagainya. Tayangan film yang mengandung seks ditelevisi juga

berdampak kepada remaja yang berfikir bahwa seks bebas merupakan hal yang wajar disaat ini³².

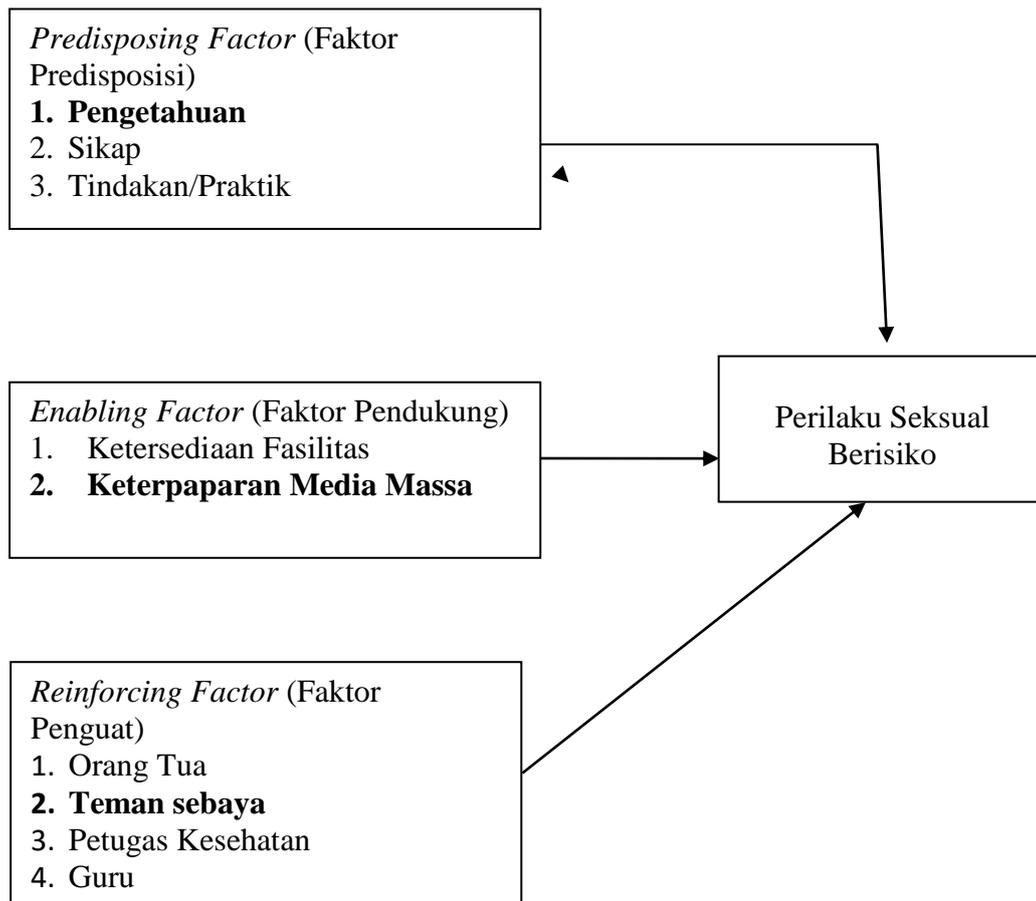
2.4 Teman sebaya

Masa remaja menjadi waktu yang sangat tepat untuk sesama teman sebaya saling dekat dan sangat akrab. Keakraban yang terjadi antara remaja dengan temannya akan menjadi sumber dari simpati, saling pengertian, saling memberikan kasih sayang, dan memberikan pengalaman sebagai tempat remaja mendapatkan kebebasan. Hal inilah yang membuat remaja cenderung untuk menyerap informasi dari teman temannya. Informasi yang dimaksud adalah hal terkait seks pranikah dan biasanya akan membuat remaja menjadi penasaran terhadap hal yang belum diketahuinya. Pada akhirnya remaja akan mencoba melakukan seks pranikah untuk membuktikan informasi yang ia dapatkan dari berbagai sumber.

Remaja akan melakukan hal apapun sekuat mungkin untuk mendapatkan apa yang ia sukai dan agar diterima oleh teman kelompoknya. Remaja akan mendapatkan kesenangan tersendiri jika ia diterima oleh temannya, begitu juga sebaliknya, jika remaja diremehkan oleh temannya, maka akan membuat ia tertekan. Sebagian besar remaja akan menjadikan pandangan teman kepada dirinya adalah hal yang penting dan menjadikan temannya sebagai informan tentang dunia yang sangat luas dan mengharapkan umpan balik yang baik dari temannya kepada dirinya¹⁷

2.5 Kerangka Teori

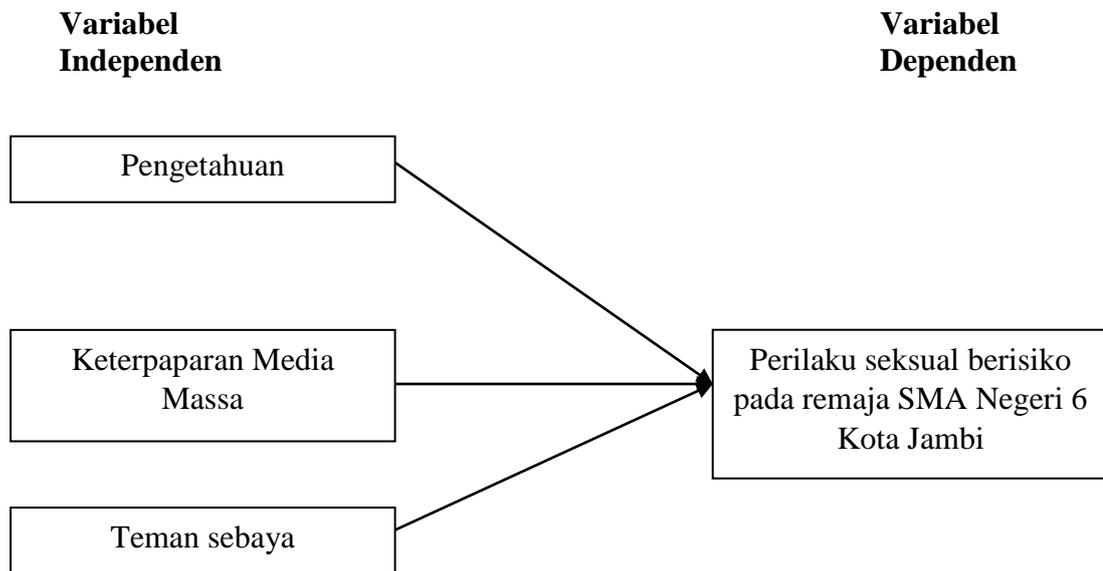
Gambar 1. Kerangka Teori Perilaku seksual Berisiko



Sumber: Green & Kreuter (2000), *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*, hal : 10

2.6 Kerangka Konsep

Gambar 2. Kerangka Konsep



2.7 Hipotesis

1. Adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi.
2. Adanya hubungan keterpaparan media dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi.
3. Adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasi analitik yaitu untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mendapatkan hubungan dengan mempelajari dinamika kolerasi antara variabel independen dengan variabel dependen yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpul secara stimultan (bersamaan)³³. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi sedangkan variabel independennya dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, keterpaparan media dan teman sebaya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei- Juni 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti³⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi yang berjumlah 844.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang nilai atau karakteristiknya diukur yang akan digunakan untuk menduga karakteristik dari populasi²⁶. N sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan untuk survey dari Lemeshow, dengan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{\left\{ z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} P(1-P)N \right\}}{d^2(N-1) + z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} P(1-P)}$$

Keterangan:

n : N sampel

N : N populasi (844)

α : Derajat kepercayaan (95%)

P : Proporsi remaja berperilaku seksual berisiko (12,5%)

d : Derajat ketepatan pendugaan besar sampel 5%

$Z_{1-\frac{\alpha}{2}}$ Derajat Z pada derajat kemaknaan 95% (1,96)

Untuk mengantisipasi dropout, sampel minimal ditambahkan 10% sehingga sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{1 - f'}$$

Keterangan

n: n sampel

f': Perkiraan proporsi *drop out*

Maka didapatkan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{\left\{ z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} P(1 - P) N \right\}}{d^2(N - 1) + z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} P(1 - P)} \\ &= \frac{1,96 \times 0,125(1 - 0,125) \times 844}{0,5^2(843) + 1,96 \times 0,125(1 - 0,125)} \end{aligned}$$

$$n = 123$$

Jadi, N sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 123 siswa.

Untuk meminimalisir terjadinya bias (menolak untuk menjadi responden), maka n sampel di setiap kelas ditambah 10% maka:

$$n = 123 + 10\%$$

$$n = 135$$

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu suatu karakteristik umum terhadap subjek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa SMA
2. Usia remaja (15-18 tahun)
3. Pernah atau sedang berpacaran
4. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

1. Responden dalam keadaan sakit
2. Tidak bersedia menjadi responden
3. Tidak hadir pada saat penelitian

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan cara ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
1	Perilaku seksual	Perilaku berkaitan dengan seksualitas yang dilakukan oleh responden yang dan memiliki risiko terhadap kesehatan reproduksi.	Angket Cara ukur: <i>Self administered questionnaire</i>	Nilai disajikan dalam bentuk n dan presentase. Jumlah skor skala likert kemudian dikategorikan dengan <i>cut of point</i> Median. 1. Berisiko nilai >23 2. Tidak Berisiko nilai ≤ 23	Ordinal
Variabel Independen					
2	Pengetahuan	Hal ini merupakan bentuk dari pemahanan	Angket Cara ukur: <i>Self administered questionnaire</i>	Nilai disajikan dalam bentuk n dan presentase. Jumlah skor skala likert	Ordinal

		responden mengenai hal-hal yang dianggap baik dan buruk pada perilaku seksual di SMA Negeri 6 Kota Jambi.		kemudian dikategorikan dengan <i>cut of point</i> Median. 1. Pengetahuan buruk nilai ≤ 14 2. Pengetahuan Baik nilai > 14	
3	Keterpaparan Media	Pengaruh media terhadap remaja yang menyajikan konten-konten pornografi baik berbentuk media cetak ataupun media elektronik seperti handphone, VCD, maupun jaringan internet lainnya.	Angket Cara ukur: <i>Self administered questionnaire</i>	Nilai disajikan dalam bentuk n dan presentase. Jumlah skor skala likert kemudian dikategorikan dengan <i>cut of point</i> Median. 1. Terpapar nilai ≤ 12 2. Tidak terpapar nilai > 12	Ordinal
4	Pengaruh teman sebaya	Perilaku yang dilakukan oleh teman sebaya yang membawa pengaruh baik atau buruk dan berbentuk pengaruh positif ataupun	Angket Cara ukur: <i>Self administered questionnaire</i>	Nilai disajikan dalam bentuk n dan presentase. Jumlah skor skala likert kemudian dikategorikan dengan <i>cut of point</i> Median. 1. Terpengaruh nilai ≤ 11 2. Tidak terpengaruh	Ordinal

		pengaruh negatif pada remaja terhadap perilaku seksual berisiko SMA Negeri 6 Kota Jambi		nilai > 11	
--	--	---	--	------------	--

3.6 Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian digunakan instrument penelitian sebagai alat untuk mengukur objek penelitian baik berbentuk fenomena alam ataupun fenomena sosial yang menjadi pengamatan. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner²⁰. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari pertanyaan berstruktur untuk mengambil data tentang hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah untuk mengukur seberapa sesuai pertanyaan yang diajukan untuk menjawab hipotesis yang akan dijawab. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor masing-masing variabel dengan total skor. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment (r). Teknik ini mengkorelasikan setiap skor item pertanyaan dengan skor totalnya. Hastono (2007) menyatakan bahwa variabel dianggap valid bila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga H_0 gagal ditolak. Pernyataan yang tidak valid diperbaiki dan dimasukkan dalam instrument penelitian.

Uji validitas ini menggunakan sebanyak 75 sampel dari SMA N 8 Kota Jambi yang memiliki karakteristik yang mirip dengan SMA Negeri 6 Kota Jambi dan dengan perhitungan r -tabel 0.227 berdasarkan ketentuan.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas merupakan uji yang digunakan untuk menjawab apakah pertanyaan yang diajukan dapat diterima atau tidak oleh keadaan dilapangan. Uji

reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, yaitu dengan cara melakukan penghubungan jumlah item dengan pertanyaan yang dibuat.

3.7 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo²⁵, terdapat beberapa langkah dalam melakukan pengolahan data, yaitu:

1. *Editing* merupakan langkah dalam melengkapi seluruh jawaban yang diberikan oleh responden didalam kuesioner.
2. *Coding* merupakan langkah untuk mengkodekan seluruh jawaban sehingga mudah untuk diolah datanya.
3. *Entry* merupakan langkah untuk memasukkan data kedalam computer untuk diolah.
4. *Cleaning* merupakan langkah untuk memeriksa kembali seluruh data yang telah masuk didalam computer karena ada kemungkinan salah dalam pengkodean, dan sebagainya.
5. *Tabulating* merupakan langkah untuk membagi data kedalam kelompok sesuai dengan variabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam analisis data.

3.8 Analisa Data

3.8.1 Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi.

3.8.2 Analisa Bivariat

Untuk mencari hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*, dimana uji statistic berguna untuk mencari hubungan serta menguji hipotesis antar variabel dalam bentuk data ordinal. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan

perilaku seksual berisiko pada remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maka digunakan nilai probabilitas dengan tingkat kemaknaan 95% ($p\text{-value} < 0,05$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $p < \text{value}$ (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara variabel dependent dan independent secara statistik.
- b. Jika $p > \text{value}$ (0,05), maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependent dan independent secara statistik.

3.9 Etika penelitian

Hal yang menarik dari penelitian kuantitatif adalah manusia sebagai instrument penelitian dan pengumpulan data baik peneliti itu sendiri maupun informan. Dalam proses penyebaran angket, observasi dan dokumentasi peneliti sudah dipastikan akan berhubungan langsung dengan manusia lain baik itu secara individu maupun kelompok dengan ikut serta atau gabung kedalam keseharian komunitas tersebut.

Etika penelitian merupakan peraturan dan kebiasaan dalam berperilaku di masyarakat. Timbulnya etika penelitian dikarenakan disetiap kelompok masyarakat terdapat peraturan, norma, hak, adat serta nilai yang hidup ditengah-tengah mereka sehingga peneliti harus mampu menjaga sikap dan perilaku agar dapat bersosialisasi dengan baik di antara lingkup sosial subjek penelitian. Sebelum peneliti meminta calon responden untuk kesediaanya menjadi sampel di dalam penelitian. Terdapat beberapa tingkatan yang terlebih dahulu harus dilakukan agar respon dapat mengerti dan menerima dengan baik untuk dapat menjadi responden peneliti. Adapun tahap-tahapnya antara lain: peneliti harus mempunyai surat izin penelitian terlebih dahulu, setelah mendapatkan surat izin penelitian barulah peneliti bisa melakukan penelitian dengan syarat responden sudah siap menjadi bagian dari salah satu responden peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 6 Kota Jambi yang terletak dipusat Kota Jambi sebuah lembaga pendidikan yang dibangun sejak tahun 1985. Beralamat di Jl. Kol. M. Kukuh No.46, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129. Pada tanggal 22 Oktober 2015 SMA Negeri 6 Kota Jambi memperoleh Akreditasi A (amat baik) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah Aliyah berdasarkan SK Penetapan Hail Akreditasi BAP-S/M Nomor 450/BAP-S/M/X/2015. Dalam perjalanannya SMA Negeri 6 Kota Jambi telah melahirkan ribuan lulusan dan mendapatkan penghargaan baik pada bidang akademis maupun non akademis yang telah diraih dari tahun ke tahunnya oleh siswa Siswi SMA Negeri 6 Kota Jambi. Sehingga tidak salah sekolah ini disebut juga dengan sekolah para atlet, karena bukan saja berhasil menjuarai berbagai macam turnamen tetapi telah melahirkan sen atlet yang berprestasi baik lokal, nasional, internasional bahkan dunia. Hal ini ditandai pada tahun 2016 seorang atlet PON Jambi berasal dari sekolah ini memperoleh 2 mendali emas cabang panahan dan 1 perunggu cabang taekwondo dan berhasil menjuarai mendali emas pada World Shitoryu Karate Federation (WSKF) di Mexico Tahun 2016.

4.1.2 Karakteristik Responden

Tabel 4.1.2
Distribusi Pada Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Total	
		Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	71	53
	Perempuan	64	47
	Jumlah	135	100

2	Usia		
	15 Tahun	17	12.6
	16 Tahun	41	30.4
	17 Tahun	33	24.4
	18 Tahun	44	32.6
	Jumlah	135	100
3	Kelas		
	X	45	33.3
	XI	45	33.3
	XII	45	33.3
	Jumlah	135	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 71 orang (53%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (47%). Serta diketahui bahwa responden berusia 15 tahun berjumlah 17 orang (12.6%), usia 16 berjumlah 41 orang (30.4%), usia 17 tahun berjumlah 33 orang (24.4%) dan usia 18 tahun sebanyak 44 orang (32.6%). Dari distribusi kelas adalah 45 orang tiap jenjang kelasnya dengan total keseluruhan responden adalah sebanyak 135 orang.

4.1.3 Analisis Univariat

1. Variabel Perilaku Seksual

Tabel 4.1.3
Gambaran Perilaku Seksual pada remaja SMA N 6 Kota Jambi

Kategori	F	%
Berisiko	80	59,3
Tidak Berisiko	55	40,7
Total	135	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui mayoritas responden sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 59.3% menunjukkan perilaku seksual yang berisiko, sedangkan sisanya yakni sebanyak 55 orang dengan persentase sebanyak 40,7% menunjukkan perilaku seksual yang tidak berisiko.

2. Variabel Pengetahuan

Tabel 4.1.3

Gambaran Variabel Pengetahuan pada remaja SMA N 6 Kota Jambi

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan		
Kategori	F	%
Pengetahuan Buruk	93	68,9
Pengetahuan Baik	42	31,1
Total	135	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan yang buruk terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual yaitu sebanyak 93 orang dengan persentase sebesar 68,9 %. Sedangkan sisanya ialah responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 31,1%.

3. Variabel Keterpaparan Media

Tabel 4.1.4

Gambaran Keterpaparan Media pada remaja SMA N 6 Kota Jambi

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keterpaparan Media		
Kategori	F	%
Terpapar	79	58.5
Tidak Terpapar	56	41.5
Total	135	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui mayoritas responden sebanyak 79 orang dengan persentase sebesar 58.5% terpapar media yang berhubungan dengan pornografi. Sedangkan sisanya ialah sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 41.5% diketahui tidak terpapar media yang berhubungan dengan pornografi.

4. Variabel Teman Sebaya

Tabel 4.1.5

Gambaran Pengaruh Teman Sebaya pada remaja SMA N 6 Kota Jambi

Tabel Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya		
Kategori	F	%
Terpengaruh	77	57,0
Tidak Terpengaruh	58	43,0
Total	135	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui mayoritas perilaku seksual responden terpengaruh oleh teman sebaya yaitu sebanyak 77 orang dengan persentase sebesar 57,0 %. Sedangkan sisanya diketahui tidak terpengaruh oleh perilaku teman sebaya yaitu sebanyak 58 orang dengan persentase sebesar 43,0 %.

4.1.4 Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Variabel/Kategori	Perilaku Seksual Remaja						P-value	PR	CI 95%
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan									
- Kurang Baik	63	67,7	30	32,3	93	100	0,005	1,674	1,130
- Baik	17	40,5	25	59,5	42	100			-
Total	80	59,3	55	40,7	135	100			2,478
Keterpaparan Media									
- Terpapar	57	72,2	22	27,8	79	100	0,001	1,757	1,247
- Tidak Terpapar	23	41,1	33	58,9	56	100			-
Total	80	59,3	55	40,7	135	100			2,474
Teman Sebaya									
- Pengaruh	52	67,5	25	32,5	77	100	0,038	1,399	1,028
- Tidak Terpengaruh	28	48,3	30	51,7	58	100			-
Total	80	59,3	55	40,7	135	100			1,904

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki perilaku seksual berisiko dengan pengetahuan kurang baik sebesar

67,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan baik sebesar 40,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi. Hasil analisis mendapatkan nilai $PR = 1,674$ ($CI\ 95\% = 1,130 - 2,478$) yang berarti pengetahuan kurang baik memiliki risiko 1,674 kali untuk berperilaku seksual berisiko pada remaja di SMA 6 Kota Jambi.

Analisis yang dilakukan terhadap hubungan antara keterpaparan media dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi menemukan proporsi responden yang memiliki perilaku seksual berisiko yang terpapar media sebesar 72,2%, lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terpapar media sebesar 41,1%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan media dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi. Hasil analisis mendapatkan nilai $PR = 1,757$ ($CI\ 95\% = 1,247 - 2,474$) yang berarti bahwa remaja yang terpapar media memiliki risiko 1,757 kali untuk berperilaku seksual berisiko pada remaja di SMA 6 Kota Jambi.

Analisis hubungan pada teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi menemukan proporsi responden yang memiliki perilaku seksual berisiko yang terpengaruh teman sebaya sebesar 67,5%, lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terpengaruh sebesar 48,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,024 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi. Hasil analisis mendapatkan nilai $PR = 1,399$ ($CI\ 95\% = 1,028 - 1,904$) yang berarti bahwa remaja yang terpengaruh teman sebaya memiliki risiko 1,399 kali untuk berperilaku seksual berisiko pada remaja di SMA 6 Kota Jambi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perilaku Seksual Remaja

Penelitian ini didapati bahwa jenis kelamin responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan, mayoritas responden sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 59,3% menunjukkan perilaku seksual yang berisiko, sedangkan sisanya yakni sebanyak 55 orang dengan persentase sebanyak 40,7% menunjukkan perilaku seksual yang tidak berisiko. Selanjutnya mayoritas

responden pernah terpapar media yang dapat mengakibatkan perilaku seksual beresiko. Untuk jenis media yang sering diakses oleh responden adalah media sosial melalui handphone. hal ini merupakan fenomena baru sebagaimana pada hasil Survey Kesehatan Reproduksi Indonesia SKRRI 2007 yang menunjukkan bahwa media masa yang paling digemari remaja pada saat itu adalah TV yaitu 77% remaja laki-laki dan 79% remaja perempuan, sedangkan pada masa saat ini terkait perubahan teknologi, remaja lebih cenderung menggemari handphone dibandingkan menonton TV.

Remaja adalah masa dimana seseorang melakukan proses pencarian identitas diri sehingga banyak remaja mencari jawaban atas keingintahuan demi memuaskan apa yang menjadi rasa ingin tahu mereka tentang apa dan siapa serta peran apa yang akan mereka ambil di lingkungan. Pengaruh orang tua pada masa remaja ini mulai berkurang dan para remaja lebih banyak bergaul dengan teman-teman sebaya. Pendapat Moeliono memperkuat hal ini dimana dia menyatakan terdapat perubahan fisiologis pada remaja berupa kematangan seksual yang menimbulkan minat seksual serta keingintahuan remaja terhadap seksualitas, hal ini menyebabkan media akan menjadi sarana remaja untuk mencari informasi mengenai seksualitas, disusul oleh pengaruh teman sebaya dan sumber-sumber lain.

Masa remaja merupakan masa penemuan diri, sehingga masa remaja memiliki banyak rasa ingin tahu untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang diri sendiri, orang lain, dan peran seorang remaja dalam lingkungan. Pada titik ini, remaja dibebaskan dari pengaruh orang tua dan mulai berkencan lebih banyak dengan teman sebayanya. Hal ini disebabkan oleh perubahan psikofisiologis kematangan seksual yang terjadi pada masa remaja, menimbulkan rasa ingin tahu tentang minat dan keinginan seksual remaja serta menyediakan sarana untuk berhubungan seksual. Media memberikan dampak dengan mempelajari informasi tentang seksualitas remaja.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden pernah berpacaran, untuk hal itu melihat gambaran perilaku seksual remaja adalah Sebagian besar telah mencapai tahap ke berciuman mulut, dan sebagian pernah meraba-raba daerah sensitive dan sedikit hingga pada tahap hubungan seksual

oral, anal, maupun penetrasi. Terdapat dua tahap pada perilaku seksual yang berisiko berdasarkan Teori Kinsey dalam Hidayana (1997 yakni tahap bersentuhan sampai berciuman sebagai tahap belum berisiko dan tahap *petting* sampai penetrasi sebagai tahap berisiko.

4.2.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi menunjukkan hasil yang signifikan dengan *p-value* 0,003 maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Hasil penelitian di SMA Negeri 6 Kota Jambi menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian Andriani (2016) Menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0.030) yang menunjukkan terdapat hubungan pada tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pada remaja di SMK N 1 Kendari pada 2016.³⁵ Selain itu hasil penelitian Dini Apri (2015) yang juga meneliti mengenai pengaruh tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap perilaku seksual pada siswa SMK PGRI 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah pada tahun 2015 didapatkan bahwa nilai *p* sebesar 0.000 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pada siswa di SMK PGRI 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Asparian, Andriani dan Lestari (2015) perilaku seksual dapat dikategorikan sebagai berciuman bibir/mulut dan lidah, meraba dan mencium bagian sensitive, menempelkan alat kelamin, seks oral dan berhubungan seksual. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang berpengetahuan baik adalah 57,9%, kurang dari 42,1%. Sedangkan siswa dengan persepsi positif sebesar 53,9% dan siswa dengan persepsi negatif sebesar 46,1%. Sedangkan pola asuh baik 50,0% dan pola asuh buruk 50,0%.³⁷

Pada tahun 2010 Endarto dan Purnomo juga melakukan penelitian yang sama di SMK N 4 Yogyakarta dan mendapatkan hasil berupa kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi

dengan perilaku seksual bersiko setelah didapatkan nilai p dari penelitian tersebut sebesar $0.008 < 0.05$ ³⁹

Berdasarkan penelitian Zidna (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017”⁴⁰ didapatkan hasil bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan $p=0,221$ ($p>0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang. Adapun penelitian Mahmuda (2016) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang (*value*: 0,841). Penelitian Ririn Darmasih (2012) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta”. Hasil analisa bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di Surakarta (*value*: 0,996).⁴¹

4.2.3 Hubungan Keterpaparan Media Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi

Hasil yang didapatkan dari penelitian mengenai hubungan keterpaparan media terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Negeri 6 Kota Jambi adalah uji statistic pada nilai p sebesar 0.000, dengan kata lain *p-value* pada penelitian ini ini lebih kecil dari 0.05 dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan media dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zidna (2017) yang meneliti variabel yang sama mengenai paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA di Kota Semarang pada Triwulan kedua tahun 2017 lalu. Hasil uji *chi square* Zidna menunjukkan *p-value* sebesar 0.0001 yang secara statistik memiliki arti terdapat hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan Rika (2017) dengan judul “Hubungan Keterpaparan Media Massa, Teman Sebaya Terhadap Tibdakan Seksual Di SMA

AN-NAAS” di dapatkan hasil, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa terhadap tindakan seksual.⁴²

Hasil penelitian yang dilakukan Andriani (2016) menunjukkan adanya akses media informasi dengan perilaku seksual pada remaja SMK N 1 Kendari. Selain itu, Penelitian yang dilakukan Ruly (2015) berjudul “Hubungan Keterpaparan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas X Smkn 2 Sewon Bantul Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukkan sebesar 0,329 dengan tingkat signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seks remaja.⁴³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah tahun 2018 menunjukan penggunaan smartphone di SMP 1 Solokanjeruk pada murid-murid disana ada 188 responden (60,6%) “tidak” dan 122 responden (39,4%) “ya” digunakan dalam hal terkait perilaku seksual pranikah. Namun, data statistik didapatkan responden beresiko berperilaku seksual pranikah yang “ya” menggunakan smartphone ada 86 responden (28%) ini lebih kecil dibandingkan dengan “tidak” menggunakan smartphone ada 66 responden (21%). Ini menunjukan bahwa responden yang menggunakan smartphone beresiko lebih tinggi melakukan perilaku seksual pranikah.⁴⁴

Pada tahun 2016 Komnas Perlindungan Anak merilis data yang menunjukkan bahwa sebanyak 4.500 remaja pada 12 kota di Indonesia pernah melihat pornografi. Hal ini sesuai dengan teori pencarian informasi tentang perilaku seksual remaja saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan teknologi berupa internet yang sudah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari remaja. Gadget dan smartphone yang menjadi sarana dalam mengakses internet digunakan oleh remaja dalam interaksi sosial mereka menjadi sebuah pisah yang bermata dua, di satu sisi memberikan keuntungan namun di sisi lain terselib bahaya. Dampak negatif akibat kemajuan teknologi internet salah satunya adalah kemudahan akses pornografi dan pornoaksi. Peluang sebesar 3.06 kali lebih besar Ketika remaja mengakses media elektronik yang terpapar pornografi untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar media elektronik.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan seksual yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh media elektronik maupun internet, pada masa saat ini penggunaan telepon genggam atau handphone tidak lepas dari kehidupan tiap orang khususnya remaja yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau mencari informasi. Kemudahan yang didapatkan membuat akses pada hal-hal yang sebelumnya dilarang dan tidak lazim menjadi umum. Seperti halnya dahulu untuk membeli atau menyewa VCD porno diperlukan usaha dan waktu yang tidak instan, namun sekarang hal itu dapat dilakukan dengan instan dengan hanya menggunakan handphone. Selain itu tontonan di televisi yang pada saat ini sudah semakin vulgar ditambah dengan akses saluran televisi *luar/barat* seperti Netflix yang cukup banyak menampilkan adegan-adegan yang cukup terbuka namun tidak memerlukan izin sensor sebagaimana saluran TV lokal di Indonesia juga memiliki pengaruh yang cukup dalam hal seksualitas pada remaja.

Agar media massa tidak digunakan untuk hal yang negatif maka perlu pengawasan dan bimbingan baik dari orang tua maupun dari guru di sekolah, selain itu melibatkan remaja kedalam berbagai ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, bahkan kegiatan sosial dan diharapkan dapat meminimalkan pengaruh media massa terhadap perilaku seksual remaja.

4.2.4 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,024 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Rika (2017) dengan judul “Hubungan Keterpaparan Media Massa, Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di SMA AN-NAAS “di dapatkan hasil $p = 0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya terhadap tindakan seksual.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti pada tahun 2014 dengan variabel mengenai hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah dengan $p \text{ value} = 0,000 (p\text{-value} < 0,05)$.⁴⁶ hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi yang menunjukkan

bahwa *p-value* sebesar $0.038 < 0.05$ pada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Tahun 2014 Joko Saptop Pratomo meneliti sebanyak 128 responden yang menyatakan pola interaksi pada remaja dengan tema sebaya memiliki peran positif pada Tindakan seksual seperti halnya memperlihatkan dan mengajak berkaitan dengan perilaku seksual dengan jumlah 102 atau 79.7% responden dan 26 orang responden lainnya berperan negative terhadap perilaku seksual remaja. *P-value* sebesar 0.023 sedangkan nilai $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05. Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi yakni terdapat pengaruh signifikan pada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.⁴⁷

Perubahan perilaku pada remaja merupakan salah satu dampak dari pengaruh teman sebaya, remaja yang sebagian besar waktunya dihabiskan pada kegiatan sekolah dan pergaulan sebaya tentu akan membutuhkan teman yang dapat menjadi tempat mencurahkan isi hatinya, kegelisahan dan inilah peran penting teman sebaya dalam tumbuh kembang remaja menuju dewasa. Teman sebaya dipercaya oleh remaja sebagai tempat mencari solusi dan saran yang dapat dengan mudah diterima oleh remaja daripada berdiskusi dan mencari solusi dari orang tua meskipun hal tersebut belum tentu benar terutama berkaitan dengan seksualitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual dapat dilihat bahwa teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh karena sifat teman sebaya yang lebih terbuka dalam memberikan informasi baik informasi non-seksual maupun seksual dibandingkan dengan orang tua ataupun keluarga. Pengamatan di SMA Negeri 6 Kota Jambi menunjukkan bahwa teman remaja dapat saling bertukar informasi mengenai seksualitas yang didapatkannya dari pengalaman sendiri maupun dari media lain. Bujukan dan ajakan dalam pergaulan remaja juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual oleh sebab itu pengawasan orang tua dan guru pada keseharian anak remaja di lingkungan mereka diperlukan agar tidak terjadi hal yang nantinya membawa kerugian pada diri mereka sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 135 responden SMAN 6 Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan sebagaimana dibawah ini:

1. Sebagian besar responden adalah laki-laki berjumlah 71 orang dengan persentase sebanyak 53% dan responden perempuan sebanyak 64 orang dengan persentase sebanyak 47%. Rentang umur responden dalam penelitian ini adalah berusia 15 hingga 18 tahun dengan mayoritas responden berumur 18 tahun sebanyak 44 orang (32.6%) dengan perwakilan tiap kelas 45 orang.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA N 6 Kota Jambi. Hasil analisis mendapatkan nilai PR = 1,674 (CI 95%= 1,130 – 2,478) yang berarti pengetahuan kurang baik memiliki risiko 1,674 kali untuk berperilaku seksual berisiko pada remaja di SMA 6 Kota Jambi.
3. Ada hubungan antara keterpaparan media dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, hal ini terlihat pada nilai PR = 1,757 (CI 95%= 1,247 – 2,474) yang berarti bahwa remaja yang terpapar media memiliki risiko 1,757 kali untuk berperilaku seksual berisiko pada remaja di SMA N 6 Kota Jambi.
4. Ada Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi Ditemukan proporsi responden yang memiliki perilaku seksual berisiko yang terpengaruh teman sebaya sebesar 67.5%, lebih tinggi dibandingkan dengan tidak terpengaruh teman sebaya sebesar 48.3%. Dalam uji statistik dengan *p-value* kurang dari 0.05 yakni 0.024 memperkuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi.

5.2 Saran

1. Bagi Pihak SMA N 6 Kota Jambi terdapat langkah preventif dan represif dalam menindaklanjuti hasil penelitian ini, langkah preventif adalah mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan program pembelajaran mengenai kesehatan seksual agar para siswa dapat menyalurkan energi serta belajar dalam kegiatan tersebut. Langkah represif dapat dilakukan dengan cara melakukan Razia pada siswa dari bacaan, gambar, maupun film-film porno.
2. Bagi remaja khususnya SMA N 6 Kota Jambi agar melindungi diri dan belajar mengenai Pendidikan Seks dengan baik agar terhindar dari permasalahan perilaku seksual berisiko. Pelajar SMA N 6 Kota Jambi dapat melakukan aktivitas yang bernilai positif untuk menambah pengetahuan dan skill yang penting demi menunjang masa depan.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi dapat bekerja sama dengan pihak sekolah di Kota Jambi khususnya SMAN 6 Kota Jambi dalam memberikan penyuluhan dan konselor dari konselor sebaya maupun petugas Kesehatan. Selanjutnya perlu diadakan program monitoring dan evaluasi terhadap hal tersebut agar dapat berjalan secara berkesinambungan dengan harapan agar siswa terpapar informasi yang benar tentang Kesehatan seksual.
4. Bagi Orang Tua agar memberikan perhatian ekstra kepada anak remajanya dan membangun komunikasi yang baik serta terbuka agar anak remaja tidak salah langkah dalam mencari informasi.
5. Bagi Peneliti Lain agar dapat melakukan cakupan yang lebih komprehensif tentang perilaku kesehatan reproduksi remaja memungkinkan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang lebih spesifik dan mendapatkan gambaran holistik tentang faktor perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anganthi T& NRN. Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas Antara Remaja Yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual Dan Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual. *J Penelit dan Hum.* 2005;6(2):115-129. <http://hdl.handle.net/11617/455>
2. Soetjningsih. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. 1st ed. (Soetjningsih, ed.). Sagung Seto; 2004.
3. Narendra MB. *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. I. Sagung Seto; 2013.
4. SIKOK. Kesehatan Reproduksi Remaja. *PKBI*. Published online 2001:55.
5. Sarwono WS. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada; 2010.
6. Mu'tadin Z. Pendidikan Seksual Pada Remaja. 2013;(13). belajarpsikologi.com
7. Data Dinas Kesehatan Kota Jambi. Format Laporan Kegiatan Kesehatan Remaja TK, Kabupaten/Kota. Published online 2018.
8. S. BFO. dan S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012. *J Ilm Kesehat.* 2013;5(1).
9. Istiqomah N, Notobroto HB. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *J Biometrika dan Kependud.* 2017;5(2):125. doi:10.20473/jbk.v5i2.2016.125-134
10. Pratiwi NL, Basuki H. Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertama Kali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi. *Badan Litbangkes Kemenkes.* 2011;14(4):20975. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2764>
11. Nugraha A. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas; 2008.
12. Kusmiran E. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika; 2011.
13. Nursal DGA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid Smu Negeri Di Kota Padang Tahun 2007. *J Kesehat Masy Andalas.* 2008;2(September):175-180. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/29>
14. Gilang Fitriana N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Smk Xx Semarang. *J Komun Kesehat.* 2019;3(1). <https://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk4/article/view/30>
15. Zulhaini Z, Nasution M. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMAN 6 Binjai. *J Intelekt.* 2011;6(1):43-50. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/848>
16. Burgess V, Dziegielewski SF, Green CE. Improving comfort about sex

- communication between parents and their adolescents: Practice-based research within a teen sexuality group. *Br Treat Cris Interv.* 2005;5(4):379-390. doi:10.1093/brief-treatment/mhi023
17. Santrock JW. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga; 2003.
 18. Hurlock EB. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga; 2011.
 19. Marheni A. Perkembangan psikososial dan kepribadian remaja. In: *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Sagung Seto; 2007:45-52.
 20. Mahadevi E, Trisetiyono Y, Pramono D. Determinan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kabupaten Demak. *J Kedokt Diponegoro.* 2015;4(4):669-681.
 21. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Rineka Cipta; 2010.
 22. Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2003. onesearch.kink.kemkes.go.id%0Ahellis.onesearch.id
 23. Notoatmodjo S. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset; 2007.
 24. Green LW, Kreuter MW. Helath promotion planning-An educational and ecological approach.pdf. :298.
 25. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.*; 2012.
 26. Sabri L, Hastono SP. *Statistik Kesehatan*. Raja Grafindo Persada; 2010.
 27. Mutiara W, Komariah M, Karwati. Gambaran Perilaku Seksual dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos di Kecamatan Jatinangor - Sumedang. *J Unpad.* 2008;10(18):15. <http://journal.unpad.ac.id/mku/article/view/75/59>
 28. Miron, Amy G, Miron, Charles D., Pertiwi, Dian, Handayani DN. *Bicara Soal Cinta, Pacaran, Dan Seks Kepada Remaja Panduan Guru Dan Orang Tua*. Rineka Cipta; 2006.
 29. Pratiwi D. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Tugu Publisher; 2004.
 30. Rintyastini R. *Bimbingan Dan Konseling SMP*. Gelora Aksara Pratama
 31. Soetjningsih. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Sagung Seto; 2004.
 32. AlGhifari A. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*. Mujahid; 2004.
 33. Nasir, A., Muhith, A. I. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan : Konsep Tulis Dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Nuha Medika; 2011.
 34. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika; 2013.
 35. Husna A, Lestari H, Ibrahim K. Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Smk Negeri 1 Kendari Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah.* 2016;1(3):182943. doi:10.37887/jimkesmas

36. Dini Apri Fajriah. Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Smk Pgrri I Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun 2015.
37. Asparian, D A, T L. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Sungai Manau Tahun 2014. *Jurnal Penelit Jambi Seri Sains*. Published online 2014.
38. Pratama E, Hayati S, Supriatin E. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. *J Ilmu Keperawatan*. 2014;II(2):149-156. http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal_Keperawatan_Vol._II_No_2_September_2014_Egy_Pratama,_Sri_Hayati,_Eva_Supriatin_149-156_.Pdf
39. Purnomo, Endarto. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smk Negeri 4 Yogyakarta. *J Kesehat SURYA Med YOGYAKARTA*. Published online 2013.
40. Zidna Sabela Naja, Farid Agushybana AM. Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. *J Kesehat Masy*. 2017;5(4):282-293.
41. Darmasih R. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta. Published Online 2009.
42. Istawati R. Hubungan Keterpaparan Media Massa, Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di Sma an-Naas. *J Endur*. 2017;2(2):124. doi:10.22216/jen.v2i2.1695
43. Sari RA. Hubungan Keterpaparan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas X Smk N 2 Sewon Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas X Smk N 2 Sewon. Published online 2015.
44. Alfiah N, Solehati T, Sutini T. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2018;4(2):131-139. doi:10.17509/jpki.v4i2.10443
45. Aidil M. Hubungan Antara Frekuensi Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma/Sederajat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I Kabupaten Gianyar Bali 2014. *Intisari Sains Medis*. 2015;2(1):31. doi:10.15562/ism.v2i1.81
46. Susanti S. Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA Setia Dharma Pekanbaru. Published online 2014.
47. Sapto Pramono J, Dewi A, Auliatunida Z, et al. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 8 Samarinda Tahun 2010. *J Husada Mahakam*. 2011;III(2):45-94. <http://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/76>

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama Inisial : _____

Jenis kelamin : Laki – Laki

Perempuan

Usia : _____ Tahun

Kelas : X

XI

XII

B. PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pengalaman saudara/i untuk tiap pertanyaan. Pernahkah saudara/i melakukan hal-hal dibawah ini dengan lawan jenis?

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1	Berpacaran		
2	Ngobrol berdua dengan lawan jenis (pacar)		
3	Nonton berdua dengan lawan jenis (Pacar)		
4	Jalan-jalan keluar rumah dengan lawan jenis (pacar)		
5	Berpegangan tangan		
6	Berpelukan		
7	Berciuman pipi		
8	Bericuman bibir/mulut		
9	Mencium/dicium leher		
10	Meraba/diraba didaerah sensitif (sekitar alat kelamin,payudara,leher)		

11	Saling menempelkan alat kelamin		
12	Hubungan seksual oral		
13	Hubungan seksual anal		
14	Berhubungan seksual		

C. Pengetahuan

Berilah jawaban pernyataan berikut dengan jujur sesuai dengan pendapat saudara/i dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis				
2	Perkembangan fisik organ seksual pada laki-laki maupun pada perempuan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan				
3	Perilaku seksual beresiko boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya				
4	Perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, dengan pacar bukan salah satu bentuk perilaku seks pranikah				
5	Melakukan hubungan seks hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan				
6	Kehamilan tidak diinginkan dan aborsi merupakan dampak dari perilaku seksual				

D. Keterpaparan Media Massa

Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara/i untuk tiap pertanyaan. **Mohon diisi dengan jujur.**

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1	Saya menggunakan media komunikasi seperti handphone , komputer, dan internet untuk mendapatkan informasi tentang seksual		

2	Saya mendapatkan informasi seksual melalui televisi		
3	Saya mendapatkan informasi seksual melalui Radio		
4	Saya menonton film porno melalui youtube/VCD/DVD		
5	Saya mendonwold video porno untuk mempengaruhi berperilaku seksual dengan lawan jenis		
6	Saya menggunakan aplikasi untuk berbagi informasi pornografi seperti michat,instagram,twitter, line, facebook,dll.		
7	Saya membaca buku/majalah yang berisi konten-konten pornografi		

E. Teman Sebaya

Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara/i untuk tiap pertanyaan.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Terdapat teman saya yang melakukan perilaku seksual berisiko sebelum menikah		
2	Teman-teman saya menasehati untuk tidak melakukan perilaku seksual sebelum menikah.		
3	Teman-teman saya banyak melakukan perilaku seksual berisiko dengan lawan jenisnya		
4	Saya melakukan perilaku seksual berisiko dengan pacar saya untuk mengikuti teman-teman saya		
5	Walaupun banyak teman saya yang melakukan aktivitas seksual. Saya tidak terpengaruh untuk mencobanya		
6	Teman saya tidak peduli jika saya melakukan perilaku seksual berisiko dengan pacar		

Lampiran 3. Output SPSS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PerilakuSeksual	.148	135	.000	.937	135	.000
Pengetahuan	.215	135	.000	.920	135	.000
KeterpaparanMedia	.322	135	.000	.817	135	.000
PengaruhTemanSebaya	.321	135	.000	.820	135	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
PerilakuSeksual	Mean	23.09	.147	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.80	
		Upper Bound	23.38	
	5% Trimmed Mean	23.09		
	Median	23.00		
	Variance	2.902		
	Std. Deviation	1.704		
	Minimum	20		
	Maximum	26		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	.052	.209	
	Kurtosis	-1.012	.414	
Pengetahuan	Mean	13.93	.098	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.73	
		Upper Bound	14.12	
	5% Trimmed Mean	13.94		
	Median	14.00		
	Variance	1.308		
	Std. Deviation	1.144		
	Minimum	10		
	Maximum	17		

	Range		7	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.370	.209
	Kurtosis		1.059	.414
KeterpaparanMedia	Mean		11.46	.073
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.31	
		Upper Bound	11.60	
	5% Trimmed Mean		11.49	
	Median		12.00	
	Variance		.728	
	Std. Deviation		.853	
	Minimum		9	
	Maximum		13	
	Range		4	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.823	.209
	Kurtosis		.298	.414
	PengaruhTemanSebaya	Mean		10.32
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	10.13	
		Upper Bound	10.50	
5% Trimmed Mean			10.37	
Median			11.00	
Variance			1.174	
Std. Deviation			1.083	
Minimum			7	
Maximum			12	
Range			5	
Interquartile Range			1	
Skewness			-.987	.209
Kurtosis			.380	.414

Hasil Univariat

Statistics

		Kelas	JenisKelamin	Perilaku_Seksual	Pengetahuan_	Keterpaparan_Media	Pengaruh_TemanSebaya
N	Valid	135	135	135	135	135	135
	Missing	0	0	0	0	0	0

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 10	45	33.3	33.3	33.3
	Kelas 11	45	33.3	33.3	66.7
	Kelas 12	45	33.3	33.3	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

kat_perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berisiko	80	59.3	59.3	59.3
	Tidak Berisiko	55	40.7	40.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

kat_tahu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	93	68.9	68.9	68.9
	Baik	42	31.1	31.1	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

kat_media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terpapar	79	58.5	58.5	58.5
	Tidak Terpapar	56	41.5	41.5	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

kat_sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terpengaruh	77	57.0	57.0	57.0
	Tidak Terpengaruh	58	43.0	43.0	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Hasil Uji Bivariat

kat_tahu * kat_perilaku

Crosstab

			kat_perilaku		Total
			Berisiko	Tidak Berisiko	
kat_tahu	Kurang Baik	Count	63	30	93
		% within kat_tahu	67.7%	32.3%	100.0%
	Baik	Count	17	25	42
		% within kat_tahu	40.5%	59.5%	100.0%
Total		Count	80	55	135
		% within kat_tahu	59.3%	40.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8.909 ^a	1	.003	.004	.003
Continuity Correction ^b	7.816	1	.005		
Likelihood Ratio	8.845	1	.003		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8.843	1	.003		
N of Valid Cases	135				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.11.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kat_tahu (Kurang Baik / Baik)	3.088	1.453	6.565
For cohort kat_perilaku = Berisiko	1.674	1.130	2.478
For cohort kat_perilaku = Tidak Berisiko	.542	.368	.797
N of Valid Cases	135		

kat_media * kat_perilaku**Crosstab**

			kat_perilaku		Total
			Berisiko	Tidak Berisiko	
kat_media	Terpapar	Count	57	22	79
		% within kat_media	72.2%	27.8%	100.0%
	Tidak Terpapar	Count	23	33	56
		% within kat_media	41.1%	58.9%	100.0%
Total		Count	80	55	135
		% within kat_media	59.3%	40.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.112 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.856	1	.001		
Likelihood Ratio	13.197	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	13.015	1	.000		
N of Valid Cases	135				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.81.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kat_media (Terpapar / Tidak Terpapar)	3.717	1.801	7.674
For cohort kat_perilaku = Berisiko	1.757	1.247	2.474
For cohort kat_perilaku = Tidak Berisiko	.473	.311	.717
N of Valid Cases	135		

kat_sebaya * kat_perilaku

kat_sebaya * kat_perilaku Crosstabulation

			kat_perilaku		Total
			Berisiko	Tidak Berisiko	
kat_sebaya	Terpengaruh	Count	52	25	77
		% within kat_sebaya	67.5%	32.5%	100.0%
	Tidak Terpengaruh	Count	28	30	58
		% within kat_sebaya	48.3%	51.7%	100.0%
Total		Count	80	55	135
		% within kat_sebaya	59.3%	40.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.081 ^a	1	.024	.033	.019
Continuity Correction ^b	4.315	1	.038		
Likelihood Ratio	5.084	1	.024		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.043	1	.025		
N of Valid Cases	135				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 23.63.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kat_sebaya (Terpengaruh / Tidak Terpengaruh)	2.229	1.104	4.497
For cohort kat_perilaku = Berisiko	1.399	1.028	1.904
For cohort kat_perilaku = Tidak Berisiko	.628	.418	.943
N of Valid Cases	135		

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil Uji Validitas

No.	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	Perilaku Seksual			
	Pertanyaan 1	0,24626004	0.227	Valid
	Pertanyaan 2	0,232814	0.227	Valid
	Pertanyaan 3	0,238576	0.227	Valid
	Pertanyaan 4	0,302329	0.227	Valid
	Pertanyaan 5	0,298253	0.227	Valid
	Pertanyaan 6	0,32626	0.227	Valid
	Pertanyaan 7	0,274356	0.227	Valid
	Pertanyaan 8	0,5245	0.227	Valid
	Pertanyaan 9	0,90965	0.227	Valid
	Pertanyaan 10	0,90965	0.227	Valid
	Pertanyaan 11	0,90965	0.227	Valid
	Pertanyaan 12	0,90965	0.227	Valid
	Pertanyaan 13	0,90965	0.227	Valid
	Pertanyaan 14	0,90965	0.227	Valid
2	Pengetahuan			
	Pertanyaan 1	0,45074673	0.227	Valid
	Pertanyaan 2	0,265638	0.227	Valid
	Pertanyaan 3	0,470313	0.227	Valid
	Pertanyaan 4	0,71889	0.227	Valid
	Pertanyaan 5	0,266867	0.227	Valid
	Pertanyaan 6	0,326507	0.227	Valid
3	Temannya Sebayanya			
	Pertanyaan 1	0,44833107	0.227	Valid
	Pertanyaan 2	0,3366	0.227	Valid
	Pertanyaan 3	0,393014	0.227	Valid
	Pertanyaan 4	0,653978	0.227	Valid
	Pertanyaan 5	0,273383	0.227	Valid
	Pertanyaan 6	0,416296	0.227	Valid
4	Keterpaparan Media			
	Pertanyaan 1	0,33772479	0.227	Valid
	Pertanyaan 2	0,301784	0.227	Valid
	Pertanyaan 3	0,365534	0.227	Valid
	Pertanyaan 4	0,492802	0.227	Valid
	Pertanyaan 5	0,495755	0.227	Valid
	Pertanyaan 6	0,271349	0.227	Valid
	Pertanyaan 7	0,305352	0.227	Valid

Hasil Uji Reabilitas

1. Perilaku Seksual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS_1	19.95	591.321	.234	.740
PS_2	19.93	591.712	.221	.740
PS_3	20.25	589.597	.219	.739
PS_4	20.17	588.307	.284	.739
PS_5	20.21	588.251	.280	.739
PS_6	20.35	587.392	.308	.738
PS_7	20.00	590.189	.260	.739
PS_8	16.99	508.365	.389	.719
PS_9	20.59	532.489	.898	.707
PS_10	20.56	525.790	.897	.703
PS_11	20.53	519.144	.896	.700
PS_12	20.51	512.551	.894	.696
PS_13	20.48	506.010	.893	.692
PS_14	20.64	542.071	.670	.714
TOTAL	10.41	148.786	1.000	.814

2. Tingkat Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

PENGETAH UAN_1	27.12	7.999	.307	.595
PENGETAH UAN_2	26.68	8.626	.143	.625
PENGETAH UAN_3	25.24	7.590	.259	.602
PENGETAH UAN_4	25.88	6.404	.560	.504
PENGETAH UAN_5	24.79	8.548	.111	.632
PENGETAH UAN_6	27.08	8.291	.143	.629
TOTAL	14.25	2.273	1.000	.143

3. Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TEMAN_1	4.28	4.343	.293	.577
TEMAN_2	4.15	4.320	.251	.587
TEMAN_3	4.27	4.529	.181	.605
TEMAN_4	4.46	4.416	.504	.556
TEMAN_5	3.88	4.601	.120	.621
TEMAN_6	3.93	4.338	.241	.590
TOTAL	2.27	1.268	1.000	.085

4. Keterpaparan Media

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.579	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MEDIA_1	19.96	4.634	.162	.577
MEDIA_2	19.57	4.545	.144	.585
MEDIA_3	19.35	4.554	.241	.561
MEDIA_4	19.49	4.280	.304	.543
MEDIA_5	19.99	4.392	.332	.541
MEDIA_6	19.95	4.835	.042	.604
MEDIA_7	19.32	4.545	.276	.555
TOTAL	10.59	1.273	1.000	.032











